

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Lanjut usia merupakan proses penuaan serta perlahan – lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau menggantikan dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi atau kerusakan. Lansia adalah individu berusia 60 tahun dimana memiliki tanda – tanda penurunan fungsi biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi yang terus menerus secara alamiah (Sari dan Leonard, 2018:12). Proses menua atau menjadi tua merupakan suatu proses menghilangnya secara perlahan – lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau menggantikan dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita. Perjalanan penyakit asam urat biasanya mulai dari suatu serangan atau seseorang memiliki riwayat pernah memeriksakan kadar asam uratnya yang nilai kadar asam urat darahnya lebih dari 7 mg/dl dan makin lama makin tinggi (Noorkasiani, 2009:2).

Asam urat adalah hasil produksi oleh tubuh, sehingga keberadaannya bisa normal dalam darah dan urin. Akan tetapi sisa dari metabolisme protein makanan yang mengandung purin juga menghasilkan asam urat. Oleh karena itu, kadar asam urat didalam darah bisa meningkat apabila seseorang terlalu banyak mengkonsumsi makanan yang mengandung purin tinggi. Seorang pria dikatakan menderita hiperurisemia apabila kadar asam urat serumnya lebih dari 7,0 mg/dl. Sedangkan hiperurisemia pada wanita apabila kadar asam urat serumnya diatas 6,0 mg/dl (Yankusuma dan Putri, 2016:90). Dampak jika asam urat dalam darah yang berlebihan akan menimbulkan penumpukan kristal pada sendi dan pembuluh darah kapiler, lalu Kristal tersebut akan bergesekan dan melakukan pergerakan dalam setiap sel persendian yang menyebabkan penyakit gout arthritis rasa nyeri yang hebat dan akan mengganggu

kenyamanan (Febriyanti dan Andika, 2018:71). Peningkatan kadar asam urat yang berkepanjangan akan menyebabkan terbentuknya batu ginjal dan jika berlanjut akan terjadi infeksi berulang pada ginjal dan bisa menyebabkan gagal ginjal kronis (Damayanti, 2012:5).

*World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa angka kejadian rematik pada tahun 2008 mencapai 20% dari penduduk dunia yang terserang penyakit, dimana 5-20% berusia 55 tahun. Berdasarkan penelitian prevalensi nyeri asam urat di Indonesia mencapai 23,6 hingga 31,3% angka menunjukkan bahwa nyeri akibat asam urat sudah sangat mengganggu aktivitas masyarakat Indonesia (Kusumawati, 2016:21). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) penderita asam urat di Indonesia tahun 2013 didapatkan hasil sebesar 11,9% dan 24,7% berdasarkan diagnosis dan gejala. Di Indonesia penyakit asam urat menduduki peringkat kedua setelah penyakit *osteoarthritis*, prevalensi asam urat tertinggi pada penduduk pantai karena kebiasaan atau pola makan ikan dan mengkonsumsi alkohol dan di Indonesia diperkirakan bahwa asam urat terjadi pada 840 orang setiap 100.000 orang (Febriyanti dan Andika, 2018:71).

Berdasarkan hasil survey epidemiologik yang dilakukan di Bandungan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah terhadap 4.683 sampel, didapat prevalensi asam urat sebesar 24,3% pada laki-laki 11,75% pada wanita (Yankusuma dan Putri, 2016:90). Penderita asam urat pada tahun 2013 di Sukoharjo mencapai 1.245 penderita dari 12 Puskesmas di Indonesia mengalami peningkatan 21,04% mencapai 1.507 penderita. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit persendian di Jawa Tengah khususnya Kabupaten Sukoharjo masih cukup tinggi (Dinkes Kabupaten Sukoharjo, 2015).

Faktor yang menyebabkan penyakit asam urat yaitu pola makan, faktor kegemukan, dan lain-lain. Selain itu faktor penyebab lainnya yaitu usia, hormon dan penurunan fungsi ginjal di dalam tubuh. Penurunan hormon dan penurunan fungsi ginjal pada menopause sangat berpengaruh

terhadap kadar asam urat didalam tubuh. Ginjal tidak mampu mengeluarkan asam urat secara menerus di dalam tubuh (Dalimartha, 2014:227). Selain itu adanya perilaku hidup tidak sehat seperti mengkonsumsi makanan mengandung purin tinggi, konsumsi alkohol, obesitas, kurang istirahat serta beraktivitas yang terlalu berat (Aminah, 2012:5). Selain pengobatan farmakologi, ada juga pengobatan non farmakologi atau pengobatan tradisional untuk menurunkan kadar asam urat sehingga untuk konsumsi jangka panjang tidak menimbulkan efek samping yang berbahaya. Diperlukan alternatif selain obat yang memiliki efektifitas dan keamanan yang lebih tinggi. Asam urat tinggi dapat dicegah dengan gaya hidup sehat seperti : menghindari makanan dengan kandungan purin tinggi (diet purin), berolahraga secara teratur, minum air putih yang cukup, kurangi makanan berlemak (Sutanto, 2013:102).

Terapi farmakologi harus diminimalkan penggunaannya, karena obat-obatan tersebut dapat menyebabkan ketergantungan dan juga memiliki kontraindikasi, oleh sebab itu terapi secara non farmakologi lebih utama untuk mencegah atau mungkin bisa mengurangi angka kejadian gout. Buah sirsak juga dapat dimanfaatkan sebagai solusi selain obat untuk menurunkan asam urat berlebih pada tubuh di karenakan kandungan vitamin, protein, mineral dan karbohidrat. Kandungan Vitamin C dalam jus sirsak berfungsi sebagai antioksidan dan memiliki kemampuan untuk menghambat produksi enzim xantin oksidase. Oleh karena itu, jus sirsak dapat menghambat proses pembentukan asam urat dalam tubuh. Vitamin C dapat membantu meningkatkan ekskresi (pembuangan) asam urat melalui urin. Dengan kemampuan ini, kadar asam urat dalam tubuh dapat berkurang (Aminah, 2012:5).

Penelitian yang dilakukan Lalage 2013, Buah sirsak dapat dimanfaatkan sebagai solusi selain obat untuk menurunkan asam urat berlebih pada tubuh dikarenakan kandungan vitamin, protein, mineral dan karbohidrat. Vitamin yang paling dominan pada buah sirsak adalah Vitamin C, yaitu sekitar 20 mg/100 gr daging buah. Jus sirsak adalah salah

satu buah di atas yang kaya akan kandungan vitamin C sehingga sangat baik untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Kandungan vitamin C dalam jus sirsak berfungsi sebagai antioksidan dan memiliki kemampuan untuk menghambat produksi *xantin oksidase*. Oleh karena itu, jus sirsak dapat menghambat proses pembentukan asam urat dalam tubuh. Kandungan senyawa *alkaloid isoquinolin* yang berperan sebagai analgesik (Noto, 2010:44). Selain itu, jus sirsak berfungsi sebagai antiinflamasi dan analgetik yang berkhasiat mengobati asam urat (Noviyanti, 2015:44).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan penulis, hasil wawancara yang dilakukan di Puskesmas Mojolaban dengan Kepala Puskesmas Mojolaban masih banyak penderita asam urat dan kebanyakan dari mereka belum mengetahui manfaat jus sirsak untuk menurunkan kadar asam urat pada lansia dan penderita yang datang ke Puskesmas diperoleh data bahwa 10 penderita yang didominasi lansia mengalami peningkatan kadar asam urat di atas normal. Pengobatan asam urat selama ini dilakukan dengan minum obat, 7 lansia penderita asam urat menanganinya dengan minum obat dari dokter, 3 lansia penderita asam urat menganganinya dengan dikompres dengan air hangat dan dipijat serta pemberian jus sirsak belum pernah diterapkan di Puskesmas Mojolaban.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan dari penelitian studi kasus ini adalah “Bagaimana penerapan pemberian jus sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Mojolaban Sukoharjo? “

## **C. TUJUAN**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Penerapan Pemberian Jus Sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Mojolaban Sukoharjo.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui kadar asam urat sebelum diberikan jus sirsak pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Mojolaban Sukoharjo.
- b. Mengetahui kadar asam urat sesudah diberikan jus sirsak pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Mojolaban Sukoharjo.
- c. Mendeskripsikan perbedaan kadar asam urat sebelum dan sesudah diberikan jus sirsak pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Mojolaban Sukoharjo.

## **D. MANFAAT**

### **1. Bagi Masyarakat atau Responden**

Penelitian ini diharapkan masyarakat terutama lansia dapat menambah ilmu kesehatan dalam menjaga kesehatan terkait efektifitas pemberian jus sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia.

### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Menambah keluasan ilmu dan teknologi keperawatan dalam melakukan penerapan terapi nonfarmakologis.

### **3. Bagi Penulis**

- a. Dapat menerapkan dan mengerti penerapan pemberian jus sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia.
- b. Dapat menambah pengetahuan dan pengembangan dalam menerapkan pemberian jus sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia.